



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1454 - 1460

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Siska Oktaviani^{1✉}, Firdha Ramayanti²

Universitas Widyagama Mahakam Samarinda, Indonesia^{1,2}

E-mail: siska@uwgm.ac.id¹, firdharamayanti00@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan perkembangan zaman maka pendidikan pun ikut berkembang dengan adanya perubahan kurikulum dan saat ini beberapa sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN 015 Sungai Pinang. Subjek yang digunakan adalah guru dan kepala sekolah. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yakni observasi, dokumentasi, serta wawancara. Data yang dikumpulkan oleh peneliti perlu dicek keabsahannya untuk mengetahui validitasnya, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Hal ini penting dilaksanakan dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif untuk menguji kebenarannya sehingga meyakinkan peneliti untuk melakukan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN 015 Sungai Pinang bisa dikatakan siap, namun belum maksimal karena masih berada di tahap awal dan penyesuaian terhadap lingkungan sekolah, masih banyak yang perlu dipersiapkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini baik guru, maupun fasilitas sekolah. Bagi guru masih perlu membutuhkan pelatihan secara keseluruhan agar lebih memahami dan mendalami kurikulum merdeka belajar serta pelatihan mengenai penggunaan teknologi sehingga guru bisa lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Selain itu hal yang harus dipersiapkan yaitu fasilitas atau sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang suatu pembelajaran.

Kata Kunci: kesiapan sekolah, kurikulum merdeka belajar, sekolah dasar.

Abstract

This research is motivated by the development of the times, education is also developing with changes in the curriculum and currently several schools have implemented the independent learning curriculum. The purpose of this research is to identify and describe the readiness of schools to implement the independent learning curriculum at SDN 015 Sungai Pinang. The subjects used were teachers and principals. The methods used in collecting data are observation, documentation, and interviews. The validity of the data collected by researchers needs to be checked to determine its validity, researchers use technical triangulation. This is important to do in research that uses qualitative methods to test the truth so as to convince researchers to draw conclusions. The results of the study show that readiness in implementing the independent learning curriculum at SDN 015 Sungai Pinang can be said to be ready, but it is not optimal because it is still in the early stages and adjustment to the school environment, there is still much that needs to be prepared in implementing this independent learning curriculum, both teachers and facilities. school. Teachers still need training as a whole to better understand and explore the independent learning curriculum as well as training on the use of technology so that teachers can be more creative in designing lessons. In addition, things that must be prepared are the facilities or facilities and infrastructure provided by the school to support learning.

Keywords: school readiness, independent learning curriculum, elementary school.

Copyright (c) 2023 Siska Oktaviani, Firdha Ramayanti

✉Corresponding author :

Email : siska@uwgm.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5156>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, pendidikan adalah salah satu faktor yang cukup penting. Oleh karena itu, setiap manusia berhak dalam memperoleh pelayanan pendidikan khususnya di Indonesia agar dapat mengubah nasib setiap orang dan juga mengejar ketertinggalan bangsa. Dunia pendidikan dapat dikatakan sukses jika mampu menghasilkan SDM yang unggul. Menciptakan manusia yang berbakat merupakan langkah awal untuk membangun negara yang lebih maju. Kemajuan dan pembangunan pendidikan merupakan bagian inti dari keberhasilan suatu negara. Melalui pendidikan yang berkualitas maka akan menciptakan generasi-generasi yang hebat dalam segala bidang, karena pendidikan adalah suatu investasi jangka panjang yang akan terasa apabila manusia terdidik dapat melakukan tugasnya dimasa depan untuk memajukan bangsa dan negara. Oleh karena itu sistem pendidikan di Indonesia harus berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Di Indonesia pendidikan memiliki pedoman untuk mengatur segala perencanaan dan perangkat pembelajaran, pedoman tersebut yaitu kurikulum.

Kurikulum adalah suatu perangkat dalam perencanaan dan pengaturan tentang tujuan, isi, serta bahan ajar, dan juga cara yang dipakai untuk arah pelaksanaan kegiatan suatu pembelajaran dalam mewujudkan pendidikan (Triwiyanto, 2021). Tanpa adanya kurikulum pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar, sebab dari proses pendidikan kurikulum menjadi suatu bagian yang sangat penting. Kurikulum menjadi suatu petunjuk didalam pendidikan sebab kurikulum adalah suatu bagian dasar dalam proses pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya kurikulum pembelajaran tidak memiliki arah dan tujuan. Dengan hal ini kurikulum jelas tidak bisa dilihat dengan remeh yang hanya berbentuk sebuah dokumen tetapi sebagai alat dan juga acuan tempat pelaksanaan pendidikan dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran yang terbaik agar tercapai tujuannya pendidikan. Tentu pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar apabila para pelaku pendidikan tidak paham tentang kurikulum itu sendiri.

Kurikulum sangat penting dalam pendidikan sebab menjadi suatu pedoman dasar atau pandangan hidup yang telah dijelaskan diatas. Kurikulum selalu diperbaharui tetapi dalam penyempurnaan kurikulum tersebut dipengaruhi dalam berbagai faktor, seperti menyeimbangi cepatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di suatu aspek pendidikan. Dengan begitu, setuju atau tidak kurikulum tetap terus diperbaiki dan di kembangkan baik pendidikan di tingkat rendah ataupun pendidikan di tingkat tinggi (Angga, Suryana, Nurwahida, Hernawan, & Prihantini, 2021). Dengan hal ini maka sangat wajar apabila pemerintah selalu menyempurnakan kurikulum terdahulu, karena telah disesuaikan dengan tuntutan zaman yang dimana perkembangan teknologi yang sangat pesat memaksakan keadaan untuk terus mengikuti alur perkembangan agar tidak tertinggal. Terlebih lagi munculnya pandemi Covid-19 yang melanda dunia membuat integrasi teknologi terhadap pendidikan begitu terasa. Semenjak kemerdekaan Indonesia, kurikulum terus kian berubah hingga 11 kali, kurikulum yang pertama yaitu kurikulum 1947, kedua kurikulum 1954, ketiga kurikulum 1968, keempat kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), kelima kurikulum 1975, keenam kurikulum 1984, ketujuh kurikulum 1994, kedelapan kurikulum 1997 (revisi kurikulum 1994), kesembilan kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kesepuluh kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kesebelas kurikulum 2013 (Insani, 2019).

Perubahan kurikulum membawa dampak positif maupun negatif terhadap kualitas suatu pendidikan. Adapun dampak positif yang terjadi yaitu peserta didik dapat belajar sesuai dengan perkembangan zaman seperti yang telah dijelaskan diatas. Namun perubahan kurikulum yang begitu cepat juga dapat menimbulkan dampak negatif yang mana hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat mengalami penurunan yang diakibatkan oleh peserta didik yang sulit dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru. Hal ini sependapat dengan Elmore dan Sykes bahwa kurikulum yang telah dikembangkan dan diterapkan di sistem persekolahan atau bahkan masuk sampai kedalam kelas, akan sangat berpengaruh pada praktek pembelajaran terutama terhadap hasil belajar peserta didik namun tidak ada jaminan bahwa guru akan

sanggup dalam mengimplementasikan kebijakan perubahan kurikulum sesuai dengan keinginan pemerintah (Setiawati, 2022).

Seperti yang kita ketahui sekarang kurikulum 2013 mengalami perubahan lagi atau lebih dikembangkan dengan kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh kemenristekdikti yaitu kurikulum merdeka belajar yang dilengkapi dengan *platform* merdeka belajar. Sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, ada tiga keputusan yang bisa diambil dalam sekolah terhadap penerapan kurikulum tersebut pada tahun ajaran 2022/2023. Yang pertama, melaksanakan penerapan kurikulum merdeka tanpa merubah total kurikulum sebelumnya. Yang kedua, melaksanakan kurikulum baru menggunakan bahan ajar yang telah disiapkan. Yang ketiga, penerapan kurikulum baru dengan mengembangkan perangkat pembelajaran secara individu (Priantini, Suarni, & Adnyana, 2022).

Kurikulum baru digunakan agar lebih mudah disesuaikan, dan juga lebih fokus pada materi esensial dan meningkatkan karakter dan kemampuan murid. Perubahan yang paling menonjol dari adanya kurikulum baru ini adalah pembelajaran yang didampingi dengan adanya proyek untuk mengembangkan kemampuan dasar dan karakteristik yang sama dengan profil pelajar pancasila, dengan tertuju pada materi yang esensial agar memiliki durasi yang cukup banyak dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih mendalam, fleksibel untuk guru selama melakukan proses ajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dalam penerapan kurikulum baru, kepek dan guru mempunyai peran dalam menjalankan proses pengajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru memiliki suatu kewajiban yang cukup besar dalam mencapai perubahan pendidikan peserta didik, oleh karena itu guru mempunyai kewajiban dalam mencapai perubahan terutama perubahan dalam peserta didik yang akan menjadi manusia lebih baik lagi (Sigalingging, 2022).

Adapun hasil penelitian mengenai kurikulum merdeka belajar oleh (Jayanta & Agustika, 2020) bahwa pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar dalam kategori cukup dan masih perlu adanya pengembangan dan pemahaman. Kemudian hasil penelitian (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, Hernawan, & Prihantini, 2022) bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak telah terlaksana dengan optimal, walaupun masih terdapat hambatan dan kekurangan dalam pelaksanaannya karena kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini terletak pada kepala sekolah dan guru yang harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Selanjutnya dikuatkan oleh penelitian (Alimuddin, 2023) di SD Negeri Sindangsari 02 bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar telah dilakukan dalam hal asesmen diagnostik kognitif, pembuatan modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran IPAS, namun praktik P5 belum dilaksanakan karena hambatan pada kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka disebabkan minimnya pelatihan secara luring.

Kesiapan sekolah dalam melihat adanya perubahan kurikulum ini harus sangat memperhatikan dua aspek mendasar yaitu guru yang handal dan disertai dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai (Puspitasari, Rahmah, Nugroho, Khamidah, & Sutrimo, 2019). Perubahan kurikulum juga menjadi suatu tantangan khususnya bagi SDN 015 Sungai Pinang yang akan menerapkan kurikulum merdeka belajar, sehingga berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran dan informasi mengenai kesiapan SDN 015 Sungai Pinang Kota Samarinda dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 015 Sungai Pinang, yang bertempat di jalan Gunung Lingai RT. 04, Kelurahan Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, yang dimana berdasarkan pada suatu kerangka teori, pendapat para ahli, ataupun pemikiran tentang peneliti sendiri sesuai dengan pengalaman pribadi lalu dijabarkan menjadi problem dan juga dengan pemecahan suatu permasalahan tersebut yang diajukan untuk mendapatkan

pembenaran (verifikasi) yang didukung dengan data empiris di laporan (Hardani et al., 2020). Tujuan dalam penelitian ini yaitu agar melihat langsung dan mendeskripsikan kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN 015 Sungai Pinang tahun pembelajaran 2022/2023. Metode yang dipakai dalam memilih subjek penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang dimana peneliti yang memilih sampel dengan berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih. Peneliti hanya memilih sampel yang dianggap tepat dalam membantu proses penelitiannya dan dapat memberikan segala informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Astuti, Kurniasari, & Widarsa, 2022). Narasumber dalam penelitian ini adalah selaku kepala sekolah dan 4 guru kelas di SDN 015 Sungai Pinang.

Metode yang digunakan saat pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, serta wawancara. Data yang dikumpulkan oleh peneliti perlu dicek keabsahannya untuk mengetahui validitasnya, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Metode triangulasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguji suatu informasi yang didapat dari riset, metode triangulasi juga adalah metode dalam mengumpulkan data serta sumber yang sudah didapat (Hardani et al., 2020). Hal ini harus dilaksanakan dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif untuk menguji kebenarannya sehingga meyakinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi terkait kesiapan SDN 015 Sungai Pinang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2022/2023, dimana di sekolah tersebut yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran adalah kelas I dan IV. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN 015 Sungai Pinang dalam hal kesiapan sekolah diperoleh informasi bahwa sebagian guru sudah mengikuti pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar di dinas pendidikan maupun sekolah-sekolah lainnya. Pelatihan merupakan tahapan penting dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar yang dimana guru memerlukan bimbingan dan arahan agar dapat melaksanakan penerapan kurikulum merdeka belajar dengan lebih terarah. Menurut Mustofa & Mariati, (2022) bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar karna kekurangan dalam mengikuti sosialisasi atau pelatihan. Kurikulum baru inilah yang dapat memberikan wawasan yang cukup luas terhadap tenaga pendidik dalam mengkreasikan atau mengembangkan suatu kurikulum baru bukanlah suatu hal yang mudah apalagi ini adalah suatu peraturan atau kebijakan yang cukup baru sehingga tenaga pendidik pun memerlukan penyesuaian dengan waktu yang cukup lama. Selain itu juga menurut Mantara et al., (2022) dalam pengembangan dan implementasi kurikulum guru perlu diberi bekal suatu keterampilan dan pengetahuan yang tepat agar dapat berkontribusi langsung secara efektif. Sehingga tenaga pendidik butuh akan pelatihan dan juga lokakarya agar menjadi guru yang profesional.

Perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar menurut Ahmal et al., (2020) semua guru di sekolah-sekolah perlu merancang dengan lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi semua peserta didik. Guru di SDN 015 Sungai Pinang telah menyiapkan RPP atau modul ajar, guru menggunakan modul ajar yang telah disediakan oleh kemendikbud kemudian dapat disesuaikan. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam menyusun bahan ajar karena semua sudah disiapkan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Angga et al., 2021) bahwa perangkat pembelajaran telah disiapkan oleh pemerintah termasuk dengan modul ajar yang telah banyak tersedia diberbagai *link google* serta *youtube* sehingga bahan ajar semakin lengkap tinggal bagaimana guru menyikapinya. Sumber ajar di dalam kurikulum merdeka belajar bisa dipersiapkan oleh guru melalui internet. Selain itu guru masih menggunakan buku teks sebagai sumber utama dalam pengajaran dan bahan ajar lainnya seperti buku cerita untuk kegiatan mendikte dan menulis indah.

Penerapan kurikulum merdeka harusnya bisa menjalankan pembelajaran secara kondusif yang dimana mempunyai unsur menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, aktif, dan inovatif dalam menelusuri kemampuan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran (Alfath, Azizah, & Setiabudi, 2022). Penerapan kurikulum merdeka di SDN 015 Sungai Pinang sudah sangat baik, guru sangat kreatif dalam membuat media pembelajaran contohnya seperti pembuatan jam yang terbuat dari kardus dan kertas origami agar terlihat lebih menarik tujuannya yaitu agar siswa dapat mengenal dan memahami penggunaan jam dengan benar. Selain itu guru juga membuat gambar yang telah dicetak untuk diwarnai oleh siswa yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan guru contohnya seperti burung garuda, macam-macam bangun datar, dan makanan sehat. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh (Arviansyah & Shagena, 2022) bahwasannya guru merupakan penggerak dalam keberlangsungan merdeka belajar, yang artinya guru harus memiliki sikap yang aktif, inovatif, kreatif, terampil, serta semangat guna menjadi penggerak suatu perubahan di satuan pendidikan. Tidak hanya menguasai kelas secara efektif namun mampu menciptakan suatu lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa.

Kesuksesan pembelajaran di era industry 4.0 menurut (Yamin & Syahrir, 2020) ini akan berjalan dengan lancar apabila menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SDN 015 Sungai Pinang cukup beragam seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok kecil, demonstrasi dan adapula karya wisata. Metode tersebut dilaksanakan guna membantu mengembangkan kemampuan secara individu siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien, karena keefektifan proses mengajar sangat tergantung pada pemilihan serta pelaksanaan metode dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh (Lestari, 2022b) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran diartikan sebagai sebuah cara yang dipakai pendidik dalam melaksanakan tugas atau fungsinya dan sebagai sebuah alat yang menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran. Pemakaian metode pembelajaran yang beragam dapat menyediakan suasana belajar yang dapat menarik perhatian siswa, dan tidak membosankan. Selain itu Sebagian guru memberikan kesempatan lebih banyak agar siswa belajar mandiri, serta tanggung jawab atas proses belajar mereka. Namun masih ada juga yang lebih banyak peran guru seperti instruktur yang mengarahkan kegiatan siswa sepanjang proses pembelajaran seperti yang dilakukan oleh guru kelas rendah.

Kondisi fisik kelas yang kondusif menurut (Andrianto, Helmi, Purwantono, & Indrawan, 2020) akan mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang interaktif dan efektif. Sedangkan peneliti menemukan terdapat beberapa ruang kelas yang kondisinya kurang baik seperti di kelas IA dan IB yang memiliki atap yang bocor sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran. Selain itu penyediaan buku yang terbatas, proyektor dan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah terbilang masih kurang. Penerapan kurikulum merdeka belajar tentunya fasilitas sarana dan prasarana menjadi syarat penting yang harus dimiliki sekolah, karena dapat berpengaruh besar bagi keberhasilan suatu proses belajar siswa, menurut (Loilatu, Mukadar, Badu, & Hentihu, 2022) fasilitas sarana dan prasarana merupakan pokok penting dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran karena memberikan kemudahan, kelancaran, bagi siswa.

Jika dilihat dari segi kesiapan guru di SDN 015 Sungai Pinang, guru sudah mampu dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, hal ini didukung adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah yang dimana setiap hari sabtu difokuskan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa seperti kegiatan menari, menggambar, membuat suatu karya seni, dan lain sebagainya yang berdampak bagi siswa dapat lebih menguasai dan mengembangkan kemampuannya, karena menurut (Indarta et al., 2022) melatih *soft skills* siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan mengikutsertakan siswa mengikuti berbagai lomba yang diadakan di sekolah lain seperti lomba menari tradisional, puisi, kaligrafi, senam, dan cerdas cermat. Dengan adanya kegiatan lomba di luar sekolah siswa bisa menyalurkan bakatnya serta menambah pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan dari penjabaran hasil penelitian yang dilaksanakan di lapangan, tentang analisis kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SDN 015 Sungai Pinang sudah bisa dikatakan siap dari segi SDM guru. Namun masih kurang maksimal sebab masih berada di tahap awal dan penyesuaian terhadap lingkungan sekolah, hal ini dikarenakan masih banyak yang perlu dipersiapkan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini baik guru, maupun fasilitas sekolah. Bagi guru masih perlu membutuhkan pelatihan secara keseluruhan agar lebih memahami dan mendalami kurikulum merdeka belajar serta pelatihan mengenai penggunaan teknologi sehingga guru bisa lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Selain itu hal yang harus dipersiapkan yaitu fasilitas atau sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang suatu pembelajaran, Hal ini sama dengan pandangan yang dikemukakan oleh Lestari, (2022) yang menyatakan bahwa adanya fasilitas sarana dan prasarana membuat keberhasilan pada penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar di sekolah.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil yang telah ditemukan di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan SDN 015 Sungai Pinang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sudah bisa dikatakan siap meskipun masih berada di tahap awal, hal ini didukung dengan beberapa guru yang menjalankan kurikulum merdeka belajar khususnya guru kelas I dan IV telah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka belajar, selain itu guru-guru tersebut telah menyiapkan perangkat ajar seperti modul ajar dan buku teks. Dalam melaksanakan pembelajaran guru juga menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok kecil, demonstrasi dan adapula karya wisata. Guru juga melengkapi pembelajaran dengan menggunakan media ajar yang sederhana. Namun kesiapan lain yang perlu dibenahi dari SDN 015 Sungai Pinang dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu fasilitas yang menunjang seperti kondisi ruang kelas, ketersediaan buku bacaan dan sarana pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 432–439. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.432-439>
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Andrianto, J., Helmi, N., Purwantono, & Indrawan, E. (2020). Pengaruh Kondisi Ruang Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar the Influence of Classroom Conditions on Learning Concentration of Pdtm Students At Smk Negeri 5 Padang. *Vokasi Mekanika*, 2(4), 147–153.
- Angga, Suryana, C., Nurwahida, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., ... Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.*
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0.

- 1460 *Analisis Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar – Siska Oktaviani, Firdha Ramayanti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5156>
- Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Jayanta, I. N. L., & Agustika, G. N. S. (2020). Pemahaman guru sekolah dasar terhadap kebijakan rencana pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar. In *Seminar Nasional Riset Inovatif*.
- Lestari, S. (2022a). Jurnal Pendidikan dan Konseling *دم ءم ل ع ي م ل ا م ن سن ل ل ق ل ا ب م ل ع ي ل ا ر ا م ل ع* 4, 1349–1358.
- Lestari, S. (2022b). Kajian Konsep Merdeka Belajar dari Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1349–1358.
- Loilatu, S. H., Mukadar, S., Badu, T. K., & Hentihu, V. R. (2022). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Merdeka Belajar Melalui Model Pembelajaran Blanded Learning Pada SMA Negeri 12 Buru. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 377–386.
- Mantara, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspawati, K. R., & Ida Ayu Made Wedasuwari. (2022). Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Https://Medium.Com/*, 3(5), 6313–6318.
- Mustofa, M., & Mariati, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Dari Teori ke Praktis. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 13–18. <https://doi.org/10.47679/ib.2023371>
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). ANALISIS KURIKULUM MERDEKA DAN PLATFORM, 8, 238–244.
- Puspitasari, R., Rahmah, F. N., Nugroho, A. A., Khamidah, F. N., & Sutrimo, M. S. (2019). ANALISIS KESIAPAN SEKOLAH TERHADAP PERUBAHAN KURIKULUM Studi Kasus SMK Perindustrian Yogyakarta dan SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 280. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.6843>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran di Sekolah, 4(1), 88–100.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).